

Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Perilaku Organisasi di STIE Semarang

Siti Aniqoh Shofwani*, Yovita Mumpuni Hartarini, Sarbullah, Pipit Sundari

STIE Semarang Indonesia

*siti_aniqoh@stiesemarang.ac.id

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of the organizational behavior course for class D Management Study Program students at STIE Semarang for the 2020/2021 Academic Year. The aim of this research is to describe the improvement in learning outcomes in organizational behavior courses using the demonstration method for class D Management Study Program students for the 2020/2021 Academic Year. This research is classroom action research consisting of 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use observation, interviews and tests. The results of the research show that there is an increase in learning outcomes for this organizational behavior course seen from the percentage of completion in each cycle. Based on the test results, there were 15 students who were declared complete in the pre-cycle, 23 students (75.38%) in the first cycle and 25 students in the second cycle (88.46%). Thus it can be concluded that the demonstration method can improve the learning outcomes of organizational behavior courses in class D students of the STIE Semarang Management Study Program for the 2020/2021 Academic Year

Keywords: Method; Demonstration; Learning outcomes; Organizational behavior

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya nilai hasil belajar mata kuliah perilaku organisasi mahasiswa kelas D Prodi Manajemen STIE Semarang Tahun Akademik 2020/2021. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mata kuliah perilaku organisasi menggunakan metode demonstrasi pada mahasiswa kelas D Prodi Manajemen Tahun Akademik 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mata kuliah perilaku organisasi ini dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Mahasiswa yang dinyatakan tuntas pada prasiklus berdasarkan hasil tes ada 15 mahasiswa (29,92%), siklus I menjadi 23 mahasiswa (75,38%) dan siklus II, 25 mahasiswa (88,46%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar mata kuliah perilaku organisasi pada mahasiswa kelas D Prodi Manajemen STIE Semarang Tahun Akademik 2020/2021.

Kata Kunci: Metode; Demonstrasi; Hasil Belajar; Perilaku Organisasi

Article History:

Received 2021-04-04

Revised 2021-06-18

Accepted 2021-06-29

DOI:

10.31949/educatio.v7i2.1133

PENDAHULUAN

Paradigma baru pendidikan di era otonomi daerah salah satu isunya adalah permasalahan demokrasi. Demokrasi pembelajaran sebuah yang sangat urgen untuk merelasikan, sebuah ide-ide kreatif dan inovatif. Dampak dari isu tersebut terjadi pada semua sektor kehidupan tak terkecuali pada sektor pendidikan (Hidayati, 2021). Saat ini dunia pendidikan di Indonesia yang semula pembelajarannya dilaksanakan secara luring, sekarang peserta didik masuk dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena et al., 2021; Shofwani et al, 2021, Misidawati et al, 2021) Pembelajaran masih dilakukan secara tatap

muka terbatas di semua jenjang pendidikan untuk menghindari penyebaran covid-19. Belajar adalah suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik serta dengan sumber belajar pada lingkungan belajar (Darmuki et al., 2019; Hariyadi, 2018; Shofwani et al, 2019). Belajar merupakan proses interaksi yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi motivasi proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Hariyadi, 2019; Hariyadi et al 2023). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Hasanah dkk, 2021). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Elisabet, 2007). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Mata kuliah perilaku organisasi merupakan mata kuliah yang penting dan harus dikuasai oleh mahasiswa Prodi Manajemen. Mata kuliah perilaku organisasi berisi konsep-konsep perilaku, etika norma dan organisasi, manajemen organisasi. Mahasiswa yang memiliki organisasi yang tinggi akan menjadi lebih mudah dalam mempelajari manajemen organisasi. Sedangkan yang memiliki komunikasi interpersonal rendah cenderung mengalami kesulitan. Mahasiswa yang memiliki organisasi tinggi juga relatif akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan kembali ide dan pemikiran yang ada bila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah, pembelajaran mata kuliah perilaku organisasi.

Hasil observasi tentang belajar merupakan indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang (Darmuki et al., 2021). Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan (Darmuki et al., 2019, Sugiarti, 2021). Hasil belajar menjadi ukuran berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik terhadap peserta didiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas D Prodi Manajemen STIE Semarang, pada pembelajaran nilai hasil belajar mata kuliah perilaku organisasi, proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan metode konvensional /ceramah. Ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung, banyak mahasiswa yang mengantuk atau mengobrol mahasiswa tidak fokus. Rasa ingin tahu siswa tidak terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran pun sedikit sekali terlihat. Ketekunan yang dimiliki belum tampak. Selain itu hanya ada beberapa siswa yang aktif di kelas, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, namun masih banyak siswa yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas. Saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seakan menjadi hal yang biasa bagi siswa. Siswa tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal demikian dibiarkan saja oleh guru dan tidak diupayakan adanya perbaikan maka tujuan kegiatan pembelajaran tersebut tentu tidak akan dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu dengan nyata atau dikenal dengan metode demonstrasi (Mitha, 2018, Mulyadi, 2018). Menurut Majid (2014: 197) berpedapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrumen atau guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Menurut Huda (2014: 61) metode

demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan. Berdasarkan pendapat di atas metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Cara penyajian metode demonstrasi bahwa pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan (Mulyadi, 2018). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam (Bruce et al., 2011, Wiji et al, 2021). Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus. Pada tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas D Prodi Manajemen STIE Semarang Tahun Akademik 2020/2021. Jumlah mahasiswa adalah 40 orang. Selaku pengamat adalah dosen di kelas A dan Kaprodi Ekonomi Syariah yang bertugas mencatat dan merekam semua kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai data penelitian. (Sugiono, 2010) Tempat penelitian adalah di kelas D Prodi Manajemen STIE Semarang. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas mengajar sebagai dosen kelas D Prodi Manajemen STIE Semarang. Oleh karenanya peneliti memahami permasalahan di kelas yang mendesak untuk segera diperbaiki. Selain hal tersebut, penelitian tindakan memudahkan peneliti menggali data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi terkait topik yang diteliti seperti jurnal mengajar guru, perangkat pembelajaran guru, nilai siswa menulis teks eksplanasi dan lain-lain. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data hasil belajar siswa, yang merupakan hasil penilaian pada penelitian pra siklus, siklus I, dan II dianalisis secara kuantitatif. Dari hasil perhitungan data kuantitatif, akan terlihat perkembangan hasil belajar siswa, yang merupakan data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan adalah deskriptif komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode demonstrasi penelitian baik pada saat pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 berlangsung pada saat masa pandemi covid-19 dimana mahasiswa untuk pembelajaran tatap muka harus menerapkan prosedur protokol kesehatan. Proses pembelajaran public relation sebelum menggunakan metode Demonstrasi belum menunjukkan hasil yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus menunjukkan tidak konsentrasi dan banyak melamun, sebagian besar juga kurang antusias mengikuti perkuliahan di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan dosen membosankan dan monoton sehingga mahasiswa kurang tertarik dengan pembelajaran public relation. Dosen lebih banyak dominan aktif di kelas sedangkan mahasiswa lebih pasif yang mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi belajar public relation.

Hasil pembelajaran pra siklus menjelaskan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas hanya 15 orang (29,92%) % sedangkan 25 orang (88,46 %) dinyatakan belum tuntas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi ini, dapat dikatakan pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang berhasil.

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, Pada proses pembelajaran peneliti menggunakan metode demonstrasi dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selama proses belajar mengajar, peneliti mengikuti langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, peneliti dan

subjek penelitian diamati dan dinilai oleh seorang dosen/teman sejawat, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa. Disamping itu, peneliti juga melibatkan seorang teman untuk mendokumentasikan penelitian. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dengan metode demonstrasi, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah 5 soal, tiap soal memiliki bobot 20. Hasil tes formatif pertemuan pertama menunjukkan bahwa persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) yang diperoleh adalah 26,92 % dengan ketuntasan jumlah mahasiswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 7 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa, yaitu 30 mahasiswa. Hasil tersebut masih belum memenuhi kriteria persentase ketuntasan belajar klasikal, yakni 75 %. Selanjutnya dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dengan menerapkan metode demonstrasi. Hasil pembelajaran pada siklus 1 untuk Daya Serap Klasikal (DSK) yang diperoleh pada siklus ini adalah 65,38% dengan ketuntasan jumlah mahasiswa sebanyak 7 mahasiswa. Jika ditinjau dari hasil tes formatif siklus I nampak ada sedikit peningkatan meskipun belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk itu penelitian harus dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II dengan cara melakukan perencanaan ulang berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil refleksi siklus dua dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya. Sebelum pelaksanaan siklus II ini, penulis terlebih dahulu merencanakan segala sesuatu yang nantinya digunakan dalam penelitian. Perencanaan tersebut diantaranya adalah mendiskusikan bersama observer untuk menentukan waktu pelaksanaan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang kegiatan belajar yang lebih baik dan membuat lembar pengamatan. Tindakan pada siklus II direncanakan selama 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktunya 2 jam pelajaran selama 70 menit. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dengan metode demonstrasi, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah 5 soal, tiap soal memiliki bobot 20.

Hasil belajar tersebut pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) pada sejumlah 78,5 % dengan ketuntasan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 11 siswa dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil tersebut menandakan adanya peningkatan persentase yang signifikan. Pada lembar observasi aktivitas guru pertemuan pertama diperoleh persentase rata-rata 82% dengan kriteria sangat baik, sedangkan pada lembar observasi aktivitas siswa memperoleh persentase rata-rata 69% dengan kriteria penilaian baik. Adapun hasil penerapan metode demonstrasi baik pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Kepala Tabel	Pra Siklus	Siklus1	Siklus 2
Tuntas	15 (29,92%)	19(65,38%)	25 (88,46%)
Belum Tuntas	25 (88,46%)	14 (88,64)	7 (26,92)

Berdasarkan tabel nilai hasil belajar mahasiswa pada pra siklus, dapat diketahui bahwa 26,92% mahasiswa telah lulus KKM, sedangkan sisanya masih berada di bawah KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belajar mahasiswa belum terpenuhi. Hasil tersebut juga ditunjukkan melalui proses belajar secara keseluruhan selama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar mahasiswa masih relatif pasif. Pada saat diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang materi public relation, sebagian besar mahasiswa tidak berdiskusi, tetapi justru melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan materi atau bahkan mendiskusikan hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Apabila dosen memberikan tugas, hanya sebagian kecil mahasiswa yang benar-benar mengerti akan tugas tersebut dan benar-benar dikerjakan sesuai dengan instruksi dari dosen, sedangkan sebagian yang lain lebih memilih bermain sendiri dan berbicara sendiri dengan temannya. Sehingga ketika dosen memberikan pertanyaan (umpan balik) mahasiswa hanya diam karena tidak mengerti apa yang disampaikan oleh dosen.

Pada awal pertemuan siklus I, kelompok terlihat masih gaduh pada saat pembagian kelompok sampai proses diskusi dalam kelompok. Mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti karena sebelumnya pembelajaran yang dilakukan didominasi pembelajaran secara langsung. Jadi mahasiswa hanya mendengar penjelasan dosen, mencatat, dan mengerjakan soal. Pada saat diskusi berlangsung, banyak mahasiswa yang melakukan hal lain diluar pembelajaran, biasanya hanya mengobrol dan mainan sendiri. Tetapi sebagian besar lainnya sudah terfokus pada pembelajaran karena tertarik dengan penggunaan metode yang diterapkan oleh dosen.

Pada siklus I ini, peneliti melakukan pendekatan dengan arahan mengenai manfaat pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuannya agar pembelajaran sudah semakin baik. Namun masih terlihat beberapa mahasiswa yang tidak berdiskusi dengan kelompoknya atau melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan pembelajaran. Hal ini terjadi karena ada beberapa mahasiswa yang belum bisa membaca sehingga merasa bahwa dia tidak bisa berdiskusi. Pada siklus I ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang semula 29,92% (pra siklus) menjadi 75,38% (siklus 1). Meskipun sudah menunjukkan adanya peningkatan, tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang belum mengalami peningkatan.

Terdapat beberapa kelemahan yang muncul pada siklus I menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan siklus II menunjukkan proses kerja kelompok berjalan dengan baik. Sebagian besar mahasiswa tidak lagi gaduh dalam pembelajaran dan mahasiswa yang pasif pada saat pembelajaran sudah mengalami perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Minat dan peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran terlihat saat diskusi dan saat diberikan tugas untuk mencari hal-hal yang perlu dikembangkan oleh public relation.

Didalam pembelajaran pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang tinggi, itu terlihat dari ketika kondisi awal pra siklus mahasiswa yang tuntas hanya 29,92% menjadi 88,46% ketika pembelajaran pada siklus II. Selain dari data hasil belajar, hal ini terlihat juga dari catatan lapangan. Aktivitas belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Mahasiswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Mahasiswa telah mempunyai keberanian untuk berdiskusi di dalam kelompok maupun berargumen secara mandiri di depan kelompoknya, bertanya, menjawab pertanyaan dari dosen. Meningkatnya aktivitas mahasiswa pada saat pembelajaran juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Bahwa penggunaan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa, selain itu,) juga menyampaikan model pembelajaran yang tepat digunakan dosen akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan data pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah public relation mahasiswa pada kelas D Prodi Manajemen STIE Semarang. Dengan metode demonstrasi ini selain meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat mahasiswa selama pembelajaran dan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dkk. (2018) Penerapan metode demonstrasi yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Kemudian menurut Huda (2017) metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar bagi dosen untuk menyampaikan materi, meningkatkan kreatifitas mahasiswa dan meningkatkan perhatian serta motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah perilaku organisasi pada mahasiswa kelas D Prodi Manajemen STIE Semarang Tahun Akademik 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang tinggi, itu terlihat dari ketika kondisi awal pra siklus mahasiswa yang tuntas hanya 26,92% menjadi 88,46% ketika pembelajaran siklus II. Selain dari data hasil belajar, hal ini terlihat juga dari catatan lapangan. Aktivitas belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Mahasiswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi.(2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro.*Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019.*Kredo*.2(2), 256-267.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021).Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hidayati, N. A. (2020). Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 462-468.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1738-1744.
- Hurlock, Elizabeth. 2007. Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Huda, Miftahul. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: CV. Alfabeta
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Shofwani, S. A., & Siti Rochmah,. 2021. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Manajemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 432-445.
- Shofwani, S. A., & Ahmad Hariyadi,. 2019. Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11 (1), 52-65.
- Sugiarti., & Husain, H. (2021). An influence of the contextual-based discovery learning model on the academic honesty of high school students. *International Journal of Instruction*, 14(3), 645-660. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14338a>.
- Majid Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mitha Y. S. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar. *Didakt. Dwija Indria* 6(2) 57–62.
- Misidawati, D,W., Ratna Nurdiana, Siti Aniqoh S, Ahmad Hariyadi, 2021. Media Vidio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Managemen Pemasaran di Masa Pandemi Coid-19 pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 382-388.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42